

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan analisa karya ilmiah penulis pada bab III dengan menggunakan metode penelitian deskripsi analisis maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan mengenai analisa tersebut:

Dalam sebuah kisah terdapat kategori mitologi yang tidak selamanya berarti hal tersebut tidak nyata. Beberapa penutur Bahasa Indonesia menganggap bahwa mitos dan mitologi berarti kisah fiksi atau khayalan. Namun menurut definisi dalam beberapa kamus, istilah tersebut bisa berarti cerita tradisional atau kisah yang menjadi kepercayaan suatu masyarakat, dalam *Wikipedia* ada pengertian tersebut. Penggunaan istilah tersebut dalam kategori ini **tidak** berarti bahwa suatu kisah dapat dikategorikan sebagai sejarah yang nyata atau tidak, juga tidak berarti bahwa kepercayaan yang dimasukkan dalam kategori ini adalah benar atau salah.

Naga, dalam kebanyakan kebudayaan, adalah monster yang luar biasa dan terbentuk dari percampuran banyak makhluk yang berbeda. Di Cina, naga di Asia Timur umumnya adalah makhluk yang baik hati. Selama makhluk itu dihormati, naga itu akan senantiasa berbuat baik. Berdasarkan beberapa kisah, orang yang suci tidak dapat mati atau menjadi roh halus. Setelah berabad-abad kemudian, rohnya menjadi naga kecil dan masuk ke dasar bumi untuk tidur.

Ketika akhirnya bangun sebagai naga, ia mengoyakkan dirinya supaya terbebas dan terbang menuju surga. Bangsa Cina cenderung mengatakan naga memiliki badan berbentuk ular, muka seakan-akan mirip dengan kuda, tanduk seperti rusa, kuku-kuku yang runcing, bersisik dan mampu terbang. Hal itu sama seperti suku-suku yang memuja totem binatang yang berbeda-beda bentuk tubuh yang kemudian saling menyatu. Hasilnya adalah makhluk campuran yang berbentuk rusa bertubuh ular, dan bersayap burung. Akhirnya mereka menemukan makhluk yang sama sekali berbeda dengan binatang yang ada di dunia. Dalam bahasa *mandarin*, kata *dragon* juga dipakai untuk menggambarkan angin topan. Naga menjadi sosok kekuatan alam.

Dalam analisa yang telah penulis paparkan, tampak bahwa naga bukan makhluk yang menyeramkan. Naga memiliki dua elemen penting yakni air dan api.

Naga memiliki kekuatan alam yang digunakan untuk mengatur keseimbangan alam. Dalam anime seringkali naga digambarkan menguji manusia, misalnya dengan mengabulkan permintaan, atau memberikan kekuatan yang harusnya dapat digunakan untuk menolong orang. Apabila manusia dapat menggunakan hal tersebut dengan benar maka, kekuatan sejati akan muncul. Dari analisis yang penulis lakukan, penulis mengetahui bentuk, elemen dan karakter naga atau *yoni* yaitu bahwa naga tidak memiliki karakter yang pasti karena akan mengikuti karakter sang pemiliknya kelak,

walaupun melalui ke 5 anime, penulis menemukan juga adanya sedikit perbedaan dengan paparan penulis pada bab II.

Dalam anime レッカの烈火 *Recca no Honno*, naga dalam anime disebut sebagai 山他のおろち *yamata no orochi* atau naga berkepala delapan, dengan elemen api. Dan untuk karakter naga, dalam anime Recca tidak langsung mendapat pertolongan dari salah satu naga api yang bernama *Homura*. Recca diuji dulu untuk dapat mengeluarkan kekuatannya yang terbesar yakni kekuatan tekad. Kekuatan tersebut berhasil dikeluarkan Recca dan berwujud api dari naga berkepala 8.

Pada anime ドラゴンボール *Dragon Ball*, naga yang pertama kali muncul disebut 竜神 *ryuujin*. Sedangkan untuk naga yang telah menjadi jahat tidak sesuai dengan tipe naga yang terdapat pada bab II yakni *kiyo* yang merupakan jelmaan dari seorang perempuan yang mendendam. Penulis hanya mengetahui sifatnya dari anime bahwa naga yang telah menjadi jahat disebabkan karena menyerap permintaan manusia yang egois dan hanya memikirkan dirinya sendiri. Naga langit yang dipuja, menguji manusia dengan menyebarkan 9 *Dragon Ball* ke seluruh penjuru dunia. Bagi yang dapat mengumpulkan ke 9 *dragon ball* tersebut maka sang naga akan mengabulkan 3 buah permohonan.

Dalam anime *サイントサイヤ Saint Saiya*, naga dalam anime disebut-sebut sebagai **Blue dragon** atau 竜 dalam bahasa Jepang. Seperti yang telah penulis paparkan pada bab II. Naga air yang dimiliki Shiryu, tidak dengan mudah ia dapatkan, sehingga karakter naga dalam anime inipun tergantung kepada pemiliknya, yakni harus didapat dengan usaha gigih dan pantang menyerah.

Dalam anime *犬夜 Inuyasha*, sang naga yang terdapat dalam *Shikon no tama* dapat memberikan kekuatan tanpa batas, merupakan naga yang berasal dari jelmaan roh jahat. Dalam paparan bab II tipe naga *kiyo* merupakan jelmaan dari wanita yang jahat karena dendam sedangkan dalam anime ini naga yang muncul berasal dari *shikon no tama* yang diperebutkan manusia yang ingin memiliki kekuatan tanpa batas, dan merugikan bahkan membunuh orang lain.

Begitu juga dengan anime *エクス X Clamp* seri OVA (*Original Video Animation*). Naga dalam anime ini dikatakan sebagai naga langit 竜神 *ryujin*. Adapula yang dikatakan sebagai naga bumi, hanya saja hal tersebut tidak sesuai dengan paparan penulis pada bab II. Untuk sifat naga, Naga menguji manusia dengan menganugerahi masing-masing manusia dengan kekuatan yang berbeda-beda, namun lagi-lagi manusia merasa ingin memiliki

hal yang lebih hebat lagi sehingga muncul perasaan iri hati yang akhirnya merugikan sesama manusia yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal yang serupa antara mitos naga dan anime adalah dapat dilihat dari karakter naga dalam anime yang serupa dengan mitos, yakni: naga adalah binatang yang tidak menakutkan dan memiliki sifat tergantung dari karakter si pemilik atau manusia itu sendiri, bentuk naga dalam anime menurut mitos naga yang mendasari anime tersebut adalah: 山他のおろち *yamata no orochi*, 竜神 *ryuujin*, *blue dragon* atau 竜, serta naga yang merupakan wujud dari kejahatan dan keegoisan manusia. Sedangkan untuk perbedaan mitos naga dalam anime terdapat dalam elemen naga, yakni naga dalam anime lebih didominasi oleh elemen api, padahal dalam mitos di Jepang elemen naga adalah air.